

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Inovasi kurikulum merupakan hal yang sangat diperlukan pada setiap matapelajaran. Tidak terkecuali kurikulum al – Islam meliputi matapelajaran aqidah, ibadah (*feqih*), Sejarah Islam (*Tareh*), al – qur'an dan hadis, kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) di Sekolah Muhammadiyah. Model inovasi yang dikembangkan di SD Muhammadiyah 8 Tulangan merupakan model inovasi bottom up, yakni inovasi yang muncul dari inisiatif guru dan masyarakat pelaku pendidikan (wali siswa), hal ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan penyelenggaraan mutu pendidikan.

Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 Tulangan menggunakan *bottom up* kurikulum ISMUBA disebabkan bñum banyak sekolah – sekolah yang menggunakan model inovasi ini. Apalagi dalam pelaksanaan penyusunan dan pengembangan kurikulum ISMUBA yang dilakukan Majelis Pendidikan dasar dan menengah (Dikdasmen) Muhammadiyah belum tertata secara berkesinambungan hanya merupakan garis besar pengajaran, maksudnya ketika ada perubahan kurikulum di Dinas Pendidikan Nasional Majelis Dikdasmen tidak serta merta melakukan perubahan kurikulum ISMUBA, sekarangpun kurikulum ISMUBA yang dipakai masih menggunakan Kurikulum 2004 (KBK) padahal sekarang Dinas Pendidikan Nasional sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan inovasi sendiri di sekolah – sekolah Muhammadiyah agar pembelajaran ISMUBA tidak tertinggal dengan materi pelajaran umum, begitu juga dengan model pembelajarannya.

Realisasi dari inovasi kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah 8 Tulangan merupakan bentuk *life skill* disetiap Kompetensi Dasar pada masing – masing materi ISMUBA. Sebab dengan model *life skill* siswa lebih bisa memahami dan melaksanakan apa yang mereka pelajari di Sekolah. Model inovasi kurikulum ISMUBA ini didukung dengan model kurikulum *humanistic* dan kurikulum teknologi. Dengan ini siswa menduduki peran utama dalam pendidikan karena siswa memiliki potensi, kemampuan, dan kekuatan untuk berkembang. Jadi siswa diberi ruang mengembangkan dan mengekspresikan minat serta bakatnya tanpa harus selalu menunggu komando dari guru. Siswa dengan sendirinya akan belajar menemukan masalah dan belajar menemukan jalan keluarnya juga. Salah satu contoh inovasi dan ralisasi kurikulum ISMUBA dari sebuah Kompetensi Dasar aspek Ibadah untuk kelas empat (IV) “ melakukan sholat dengan benar dan sempurna “ di sini siswa langsung praktek melaksanakan sholat dan mengeraskan bacaannya dengan didampingi guru. Dan masih banyak contoh yang lain yang telah penulis paparkan dalam Bab IV penulisan tesis ini. Dengan begitu siswa akan bisa merasakan secara langsung hasil pembelajaran tersebut, bila mengalami kesulitan dapat dibenarkan dan dipelajari secara bersama dengan teman dan guru.

Inovasi dan Realisasi Kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah 8 Tulangan disamping memiliki kelebihan tetapi ada juga beberapa kekurangan – kekurang yang harus dibenahi untuk kemajuan dan memperoleh hasil yang baik. Beberapa hal tersebut adalah; belum adanya pengembangan dan evaluasi kurikulum ISMUBA yang berkesinambungan dari Majelis Dikdasmen selaku administrator pendidikan Muhammadiyah tingkat dasar dan menengah juga Kepala sekolah sebagai pelaku pendidikan di Sekolah.

Inovasi di SD Muhammadiyah 8 Tulangan akan berhasil jika memperhatikan beberapa hal diantaranya: Visi dan misi yang akan dicapai, hubungan yang baik antara team pelaksana, koordinasi pimpinan team dalam mengambil kebijakan dan keputusan penting, dan yang lebih penting adalah masalah finansial. Selain itu dukungan guru, masyarakat pelaksana pendidikan yakni wali murid, dan administrator sekolah merupakan faktor pendukung yang utama untuk keberhasilan sebuah Inovasi dan Realisasi Kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah 8 Tulangan.

B. Rekomendasi Penulis

1. Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tulangan

Masukan penulis untuk Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Tulangan khususnya Majelis Dikdasmen selaku penanggungjawab atas pendidikan dasar dan menengah di Muhammadiyah Cabang Tulangan supaya lebih memperhatikan kurikulum ISMUBA atau mengadakan kajian ulang terhadap kurikulum tersebut, kemudian direkomendasikan kepada DIKSADMEN ditingkat lebih tinggi, sehingga ada keseimbangan antara kurikulum Nasional dengan kurikulum ISMUBA. Dalam pelaksanaannya belum pernah ada Kelompok Kerja Guru (KKG) ISMUBA yang membahas perkembangan atau pembaharuan kurikulum ISMUBA secara berkesinambungan, padahal kedua – duanya sama penting. Seperti apa yang telah diamanatkan K.H. Ahmad Dahlan pada awal mendirikan sekolah modern yang mengintegrasikan antara ilmu umum dan ilmu agama dalam proses pembelajaran, sehingga kedua ilmu tersebut memiliki kedudukan yang seimbang, karena keduanya merupakan ilmu yang berasal dari Allah SWT.

2. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 8 Tulangan

Penulis menemukan beberapa materi yang perlu ada perampingan dalam inovasi kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah 8 Tulangan, diantaranya:

- a. Kelas 1 (satu) – kelas 2 (dua) untuk materi ISMUBA difokuskan pada aspek Ibadah praktis dan pengenalan bahasa Arab, yakni mempelajari bacaan dan gerakan sholat sampai benar – benar menguasai. Sedangkan pengenalan Bahasa Arab bisa dilakukan diluar jam pelajaran seperti pada saat anak – anak TPQ (Taman Pendidikan al –Qur’an), guru TPQ mengenalkan kosakata benda – benda disekitar sekolah / rumah. Hal ini penulis rekomendasikan setelah melakukan intervie dengan guru ISMUBA kelas bawah (kelas 1-3), beliau mengatakan, “untuk kelas 1(satu) dengan banyaknya materi ISMUBA membuat anak – anak kurang menguasai apalagi kelas satu yang membaca saja belum begitu lancar ditambah dengan materi ISMUBA yang terdiri dari enam mata pelajaran dengan kendala terbatasnya jam pelajaran yang masing – masing hanya berdurasi satu jam pelajaran (35menit).¹
- b. Materi Sejarah Islam mulai dari kelas 4 (empat) sampai kelas 6 (enam) yang menurut penulis terlalu tinggi bahasanya ada ketidakseimbangan bobot materi di dalamnya. Begitu juga materi yang ada di kelas tiga tentang kisah – kisah Rosul kita temukan kembali di materi Aqidah Akhlak. Sehingga ada ketidak efektifan dalam pembelajaran ISMUBA. Diharapkan Kepala Sekolah bersama guru ISMUBA mengadakan kebijakan kurikulum lokal sebagai usaha inovasi kurikulum ISMUBA yang bersifat lokal, sehingga

¹ Ismamiyah, Guru ISMUBA SD Muhammadiyah 8, *wawancara*, 20 Juli 2009

materi yang disampaikan akan efektif dan dapat mempermudah siswa memperoleh pengetahuan tanpa harus susah dengan materi yang rumit.

3. Guru al – Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA)

Masukan penulis bagi guru ISMUBA, ketika sedang melaksanakan proses pembelajaran di kelas jangan pernah merasa canggung jika harus mengadakan inovasi kurikulum, ketika menemui hal – hal yang kurang sesuai untuk anak didiknya, Sebab Inovasi Kurikulum tidak harus menunggu kebijakan dari pimpinan di tingkat atas, melainkan inovasi bisa muncul dari guru sebagai mediator proses pembelajaran apalagi guru yang lebih mengetahui tingkat kesulitan dan perkembangan pengetahuan siswanya. Disinilah peran guru sebagai innovator kurikulum sangat diperlukan. Dengan begitu inovasi kurikulum ISMUBA akan lebih mengena dan sesuai sasaran.

